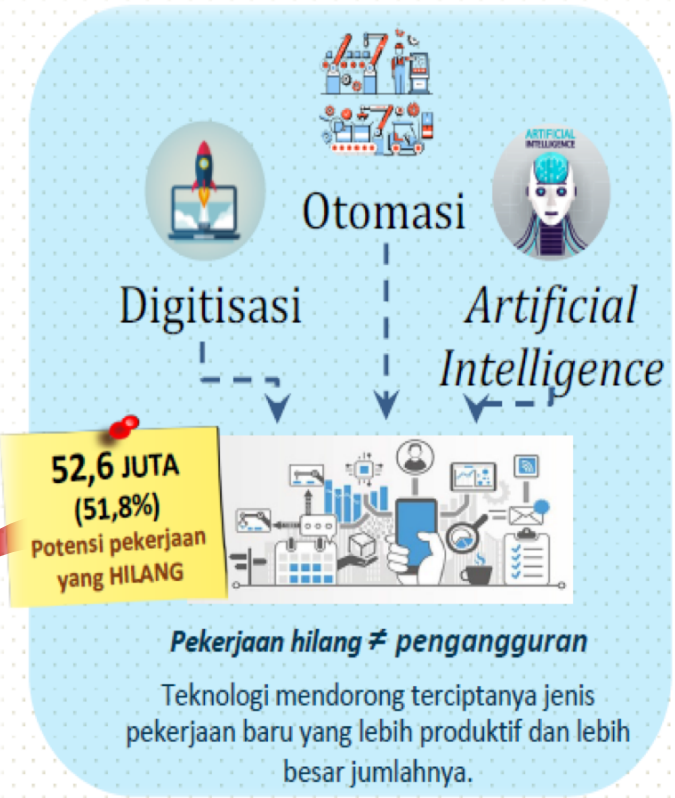


PELUANG ILMU2 SOSIAL DI INDONESIA
dalam Mengatasi Dampak Covid-19

Ravik Karsidi
Staf Khusus Menko PMK RI

**International Conference on Humanities and Social Sciences (ICHSoS),
FISIP&FEB Universitas Muhammadiyah Malang**
Malang, 18 Juni 2021

BERSAMAAN TERJADINYA DISRUPSI KETENAGA KERJAAN DI ERA i4.0



60%
Jabatan pekerjaan di dunia akan menggunakan otomasi

30%
Jabatan pekerjaan di dunia akan digantikan oleh mesin-mesin canggih



3,7 juta
Pekerjaan baru seiring dengan bangkitnya ekonomi digital dalam 7 tahun ke depan



- BURUH TANI, NELAYAN, PETERNAK, PEKERJA KERAJINAN
- TENAGA PENJUALAN, PEDAGANG KAKI LIMA, KASIR, PETUGAS TIKET
- BURUH BANGUNAN, PANDAI BESI
- PENJAHIT, OPERATOR MESIN STASIONER, TUKANG LAS & SOLDER
- PEGAWAI ADMINISTRASI, PETUGAS GUDANG, LAINNYA

KONDISI NASIONAL AKIBAT PANDEMI COVID – 19 (MEMPERCEPAT DISRUPSI)



**PERTUMBUHAN
EKONOMI
MELAMBAT
PRODUKTIVITAS
RENDAH**

Target disesuaikan
dari 5,3% menjadi
2,3%



**ANGKA
PENGANGGURAN
NAIK (2020)**

2,92 – 5,23 Juta orang
Pengangguran Baru

Februari 2020: 6,88 Juta



**JUMLAH ORANG
MISKIN
BERTAMBAH
(2020)**

1,16 – 3,78 Juta orang
Miskin Baru

Maret 2019: 25,34 Juta

PANDEMI COVID-19 MENDORONG TERJADINYA PERUBAHAN STRUKTURAL YANG SANGAT CEPAT

Pendidikan



Melaksanakan pembelajaran jarak jauh

Sekolah-sekolah di seluruh dunia harus cepat beradaptasi dengan sistem digital untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh



Institusi banyak mendapat tekanan finansial

Banyak sekolah dan universitas mendapatkan tekanan finansial – salah satunya karena orang tua dan siswa meminta rabat dan mendorong institusi untuk menurunkan biaya kuliah



Mempercepat akses digital di semua industri

Karena konsumen dan pelaku usaha semakin bergantung kepada teknologi, industri perlu mempercepat proses digitalisasi untuk tetap relevan dan meningkatkan efisiensi



Tekanan lebih besar untuk memperbaharui keterampilan (misalnya: *cyber security*)

Para pekerja dari berbagai industri perlu dengan cepat menyesuaikan diri dengan cara kerja baru dan memperbaiki keterampilan mereka untuk tetap kompetitif



Lokalisasi peluang kewirausahaan

Para pelaku wirausaha akan menjadi pendorong penting pemulihan ekonomi dalam menciptakan cara-cara yang inovatif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat

Dunia Kerja

TANTANGAN PENDIDIKAN AKIBAT PANDEMI COVID-19



PENGGUNA INTERNET BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN:

SD= 25,10% SMP= 48,53% SMA= 70,54% S1= 79,23% S2 & S3 = 88%

Sumber: Kominfo, 2020

KENDALA :

1 Sekolah

Keterlambatan dalam penanganan perbaikan fasilitas sekolah, masih *paperbased*, jejaring belum *online* dengan mitra DUDI, sarana PJJ belum tersedia

2 Siswa

Capaian belajar rendah karena tidak mempunyai akses ke pembelajaran daring/elektronik

3 Orangtua

Tidak semua orangtua bisa membimbing dan mengajar, tidak punya/tidak tersedia sarana pembelajaran elektronik, tidak mampu menggunakannya.

4 Guru

Tidak tersedia sarana mengajar secara elektronik, belum siap dengan metode dan materi digital untuk disampaikan kepada siswa.

PEMAHANAN COVID-19

BEDA PANDANGAN MEDIS DAN SOSIOLOGI.

Medis lebih melihat Covid - 19 dan protokol kesehatan untuk pencegahan penularannya.

Sosiologi lebih melihat Covid-19 sebagai pengetahuan baru dan perubahan sosial.

Covid-19 dilihatnya sebagai fakta yang membagi pemahaman dari eksternalisasi, objektivikasi dan internalisasi (Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger, 1991)

MEDIS

- VIRUS
- BISA MEMATIKAN
- PENULARAN HARUS DICEGAH DENGAN PROTOKOL KESEHATAN

SOSIOLOGIS

- PENGETAHUAN BARU (KARENA MUTASI PERUBAHAN ALAM)
- PENGETAHUAN : COVID SEBAGAI FAKTA DIKONSTRUKSI SECARA SOSIAL
- PERUBAHAN SOSIAL

GEJALA DAN PENCEGAHAN VIRUS CORONA

PENCEGAHAN

CUCI TANGAN DENGAN BENAR



PERBANYAK MENGONSUMSI SAYUR DAN BUAH

GUNAKAN MASKER JIKA BATUK DAN PILEK



JANGAN MENGONSUMSI HEWAN YANG BERPOTANSI MENULARKAN VIRUS CORONA

JIKA BATUK PILEK DAN SESAK NAFAS SEGERA KE RUMAH SAKIT

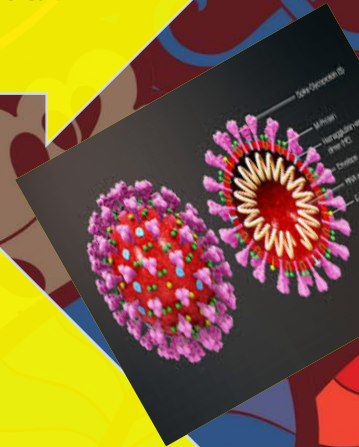


RAJIN OLAH RAGA DAN ISTIRAHAT YANG CUKUP

Deskripsi: Alisa (Dan Data: Ona) Sumber: Suara.com

SUARA.com

Arkadia digital media



BEDA REAKSI KARENA BEDA PERSPEKTIF

MEDIS

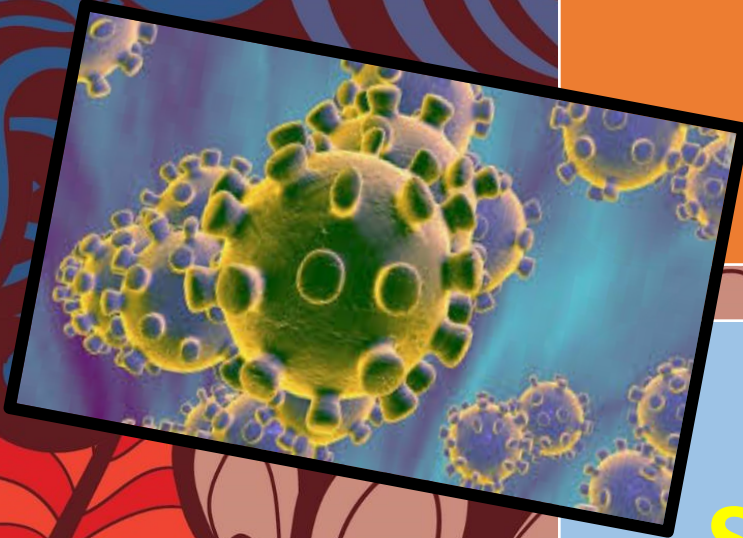
COVID = Virus
Penyakit

- Peningkatan Sarpras kesehatan
- Pencegahan Epidemii – masker, Social distance, dll
- Bermuara pada Protokol kesehatan

SOSIOLOGI

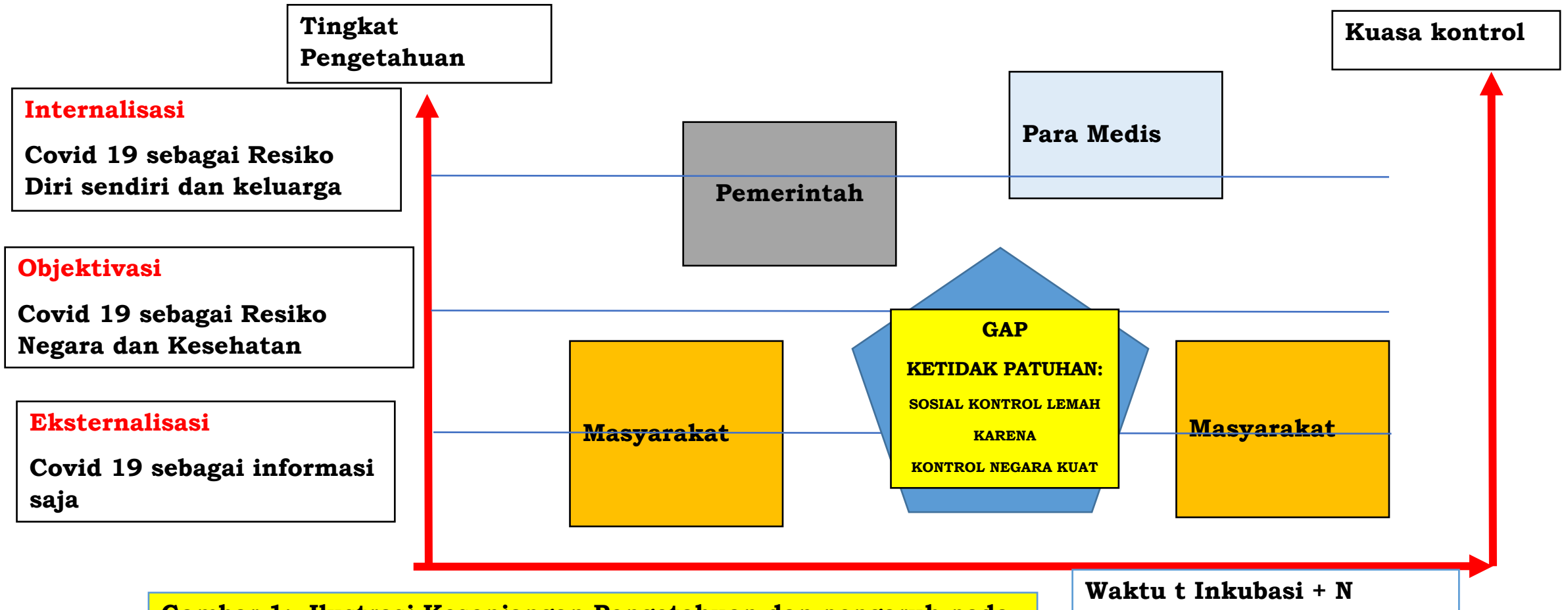
COVID = Pengetahuan

- Standartisasi - Teknologi IT Masyarakat Maya
- Tata ulang ritual budaya – sopan santun (lebaran tidak pulang, tidak salaman dll)
- Social Security Net – kebutuhan dasar dan kebutuhan komunikasi
- Penyiapan Perubahan Sosial/Masyarakat digital (sekolah, kantor, dll)



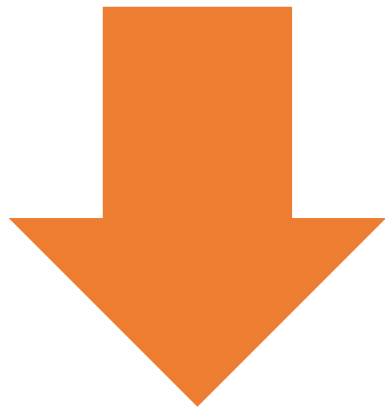
Deferensiasi Sosial di Era Covid 19

(Ada gap antara orang awam dan bukan awam ttg Covid-19 dgn segala dampaknya, juga terjadi diferensiasi sosial yang berbeda antara Pemerintah, Tenaga Medik dan Masyarakat)



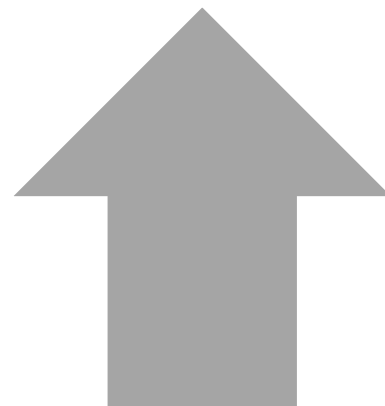
Gambar 1: Ilustrasi Kesenjangan Pengetahuan dan pengaruh pada munculnya diferensiasi sosial, lemahnya kontrol masyarakat dan terjadinya ketidak patuhan pada protokol kesehatan

MUNCUL KETIMPANGAN SOSIAL DALAM PENDIDIKAN



MAMPU
INTERNET/
HP ANDROID

TIDAK
MAMPU /
JAUH
JARINGAN /
HP JADUL



4 PROGRAM POKOK MENDIKBUD NADIEM MAKARIM MERDEKA BELAJAR !

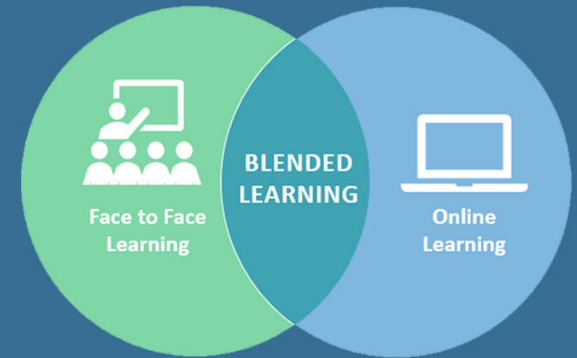
- > **Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)**
Uji kompetensi siswa yang dapat dilakukan dalam bentuk tes tertulis atau bentuk penilaian lain yang lebih komprehensif.
- > **Ujian Nasional (UN)**
Tahun 2020 menjadi UN terakhir. Selanjutnya akan diganti menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter.
- > **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**
Kemendikbud akan menyederhanakan RPP dengan memangkas beberapa komponen.
- > **Peraturan PPDB Zonasi**
Sistem zonasi digunakan dengan kebijakan yang lebih fleksibel untuk mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah.



pnn.com

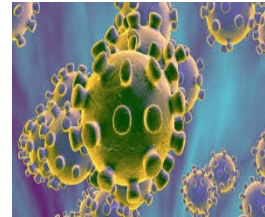


BLENDED LEARNING VS E-LEARNING

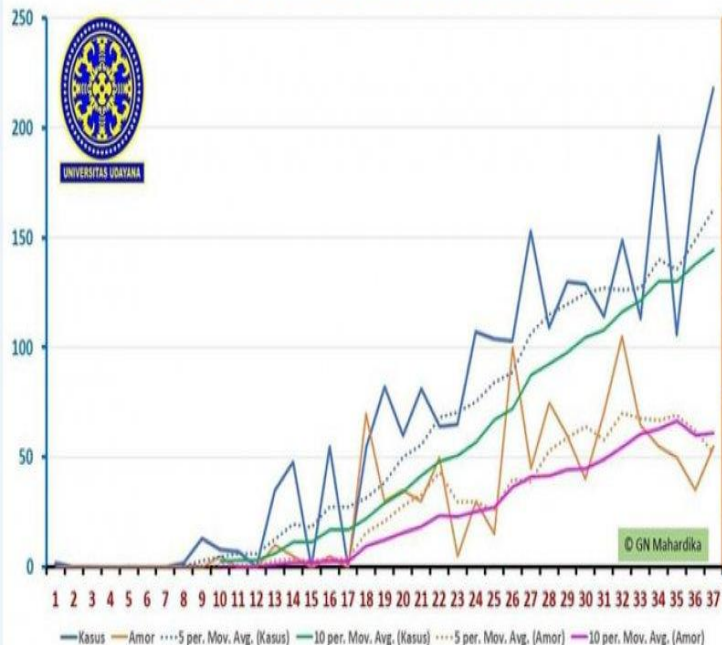


DISRUPTED : PENDIDIKAN DI ERA COVID 19

- **Social distancing** – sekolah kosong
- **Belajar dari rumah** – Guru mengajar online
- **Perpustakaan tutup** – aplikasi online → (youtube, WA, Instagram, ruang guru dll)






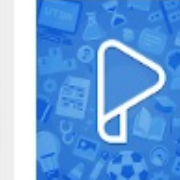
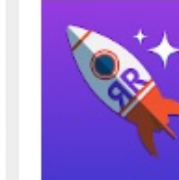













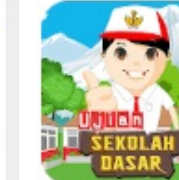


Trend 2D Kasus dan Fatalitas Harian Baru COVID-19 di Indonesia



MEDIA BELAJAR ON LINE: PERUBAHAN SISTEM SOSIAL PENDIDIKAN

MUNCUL BANYAK APLIKASI/ PLATFORM SUMBER BELAJAR:

 <p>Zenius - Belajar Onli PT Zona Edukasi Nusant</p> <p>★★★★★</p>	 <p>Kelas Pintar - Solus PT Extramarks Educatio</p> <p>★★★★★</p>	 <p>Rumah Belajar Rumah Belajar Kemend</p> <p>★★★★★</p>	 <p>SoalOnline - Belajar soalonline.co.id</p> <p>★★★★★</p>	 <p>Cerdasional - Paket cerdasional</p> <p>★★★★★</p>	 <p>Pahamify - Teman Pahamify</p> <p>★★★★★</p>	 <p>Bimbel SMARTT - S Bedigital Konektivitas A</p> <p>★★★★★</p>
 <p>Quizizz: Quiz Game Quizizz Inc.</p> <p>★★★★★</p>	 <p>Ruangguru - One-st ruangguru.com</p> <p>★★★★★</p>	 <p>CEREBRUM - Belaja PT. Cerebrum Edukases</p> <p>★★★★★</p>	 <p>Aku Pintar - Aplikas akupintar.id</p> <p>★★★★★</p>	 <p>KelasKita - Kelas Be KelasKita</p> <p>★★★★★</p>	 <p>Smart-in : Aplikasi B Smart-in</p> <p>★★★★★</p>	 <p>Soal Ujian SD Solite Kids</p> <p>★★★★★</p>
 <p>Soal UN SMP MTS Yondroid</p> <p>★★★★★</p>	 <p>Soal UN SD 2020 Solite Kids</p> <p>★★★★★</p>	 <p>Cerdas Cermat SM Solite Kids</p> <p>★★★★★</p>	 <p>Rumus Matematika jatenapps</p> <p>★★★★★</p>	 <p>Kipin School 4.0 - B Mahoni Global, PT</p> <p>★★★★★</p>	 <p>Soal UN SD 2020 Yondroid</p> <p>★★★★★</p>	 <p>Soal Ujian SD (Seko Studio Edukasi</p> <p>★★★★★</p>



**PERUBAHAN
PERILAKU
PASCA COVID-19**

The 30 Predictions

(Yuswohadi, dkk. 2020)

inventure
Knowledge
**CONSUMER
BEHAVIOR
NEW
NORMAL
AFTER COVID-19**

THE
30
PREDICTIONS

YUSWOHADI | FARID FATAHILLAH | AMANDA RACHMANIAR | ISTI HANIFAH

1. The Fall of Mobility, The Rise of Stay @ Home
2. Online-Shopping Widening+Deepening: From Wants to Needs
3. Food Delivery: From “Indulgence” to “Utility”
4. The Comeback of Home Cooking
5. Frozen Food: Convenience Solution
6. Going Omni, online Shopping
7. Subscription Model Matters
8. TV Strikes Back
9. Do It Your self & Self-Care @ Home
10. Zoomable Workplace @ Home
11. Work-Live-Play” Balance: Well-Being Revolution
12. The Century of Self Distancing

13. Contact-Free Lifestyle
14. **Low-Trust Society**
15. Constantly-Fear Customers
16. Jamu Is the New Espresso
17. Halal (Thoyyiban) Becomes Mainstream
18. Paylater Solution, The Cash is King
19. The Future of Traveling
20. Virtual Experience Is the Next Big Thing
21. The Emerging VirSocial
22. Flexible Working Hours: From “9-to-5” to “3-to-2”
23. **The Birth of Zoom Generation**
24. **Cloud Lifestyle**
25. **Telemedicine: from Visit to Virtual**

26. **Online+Home-Schooling**
27. Ibadah Virtual
28. **The Rise of Empathy and Solidarity**
29. From Drone Parenting to Positive Parenting
30. More Suffering, More Religious

**AKAN TERJADI PERUBAHAN BESAR2AN
PERILAKU & GAYA HIDUP**

Inovasi Sosial & Peradaban Baru

**Belajar dari Lapangan Mengatasi Masalah
Pendemi Covid-19**

MENDORONG INOVASI SOSIAL

- **Everett M. Rogers** (1983), **inovasi** adalah suatu **ide, gagasan**, praktek atau objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi.
- **Stephen Robbins** (1994), **inovasi** sebagai **suatu gagasan baru** yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk atau proses dan jasa.
- **Inovasi Sosial** → gagasan, ide, cara dan sarana, strategi dan/atau organisasi untuk solusi inovatif bagi pemenuhan tuntutan kebutuhan/masalah kehidupan masyarakat atau untuk perubahan sosial (bisa berupa kegiatan pendidikan, pengembangan masyarakat, atau pengembangan perangkat lunak, manajemen, dll.)

INOVASI Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan COVID 19

Ini bukti2 dimasyarakat:

Segala upaya yang dilakukan oleh seluruh komponen masyarakat dengan menggali potensi yang dimilikinya agar berdaya dan mampu berperanserta mencegah penularan & mengatasi masalah pandemi Covid 19.

Ini merupakan implementasi dari teori pentingnya membangun ekonomi moral (James Scott, 1983) seperti misalnya: gotong royong, berbagi resiko & padat karya dalam rangka penguatan solidaritas mekanik (Emile Durkheim, 1893) .



Contoh 1: INOVASI PENANGGAPAN COVID 19 BERBASIS MASYARAKAT DI TINGKAT RW (JOGO TONGGO JATENG)

Ketua RT/RW/Kepala Desa

- Edukasi
- Fasilitasi dan mendorong keaktifan perangkat wilayah
- Mendorong partisipasi warga
- Koordinasi dg Puskesmas
- Menggalang donasi
- Melaporkan kepada Bupati/Walikota
- Pemantauan mobilitas warga
- Memastikan warga mematuhi aturan

Toga, Toma

- Edukasi melalui pendekatan agama/budaya
- Memasukan informasi ttg pencegahan COVID-19 dlm ceramahnya
- Membantu Ketua RT/RW/Kepala Desa

Puskesmas

- Edukasi kpd warga
- Membantu Ketua Rt/RW/Kades menganalisa data kesehatan warga dan melakukan pelacakan kasus
- Memberikan pelayanan kesehatan
- Melakukan pencatatan dan pelaporan

Babinkamtibmas

- Edukasi ttg pencegahan COVID-19
- Membantu penegakan disiplin warga
- Melakukan siskamling
- Melakukan pengamanan wilayah

Kader

- Mendorong partisipasi warga dlm pencegahan COVID-19
- Membantu Ketua RT/RW/Kades
- Berkoordinasi dg Puskesmas terkait kegiatan UKBM di masyarakat

Masyarakat

- Menjaga jarak fisik
- Membantu perangkat wilayah melakukan upaya pencegahan COVID-19
- Saling mengingatkan sesama warga
- Jika merasa sakit, segera lapor
- Mematuhi himbauan yang diberikan

Contoh 2: GERAKAN KAMPUNG TANGGUH HINGGA TINGKAT RT/RW DI JATIM

- GERAKAN **KAMPUNG TANGGUH** MUNCUL KARENA ADANYA TANTANGAN MELAWAN COVID-19.
 - LAHIR DARI SEMANGAT GOTONG ROYONG SEHINGGA TERCIPTA KEMANDIRIAN MASYARAKAT MENGHADAPI PANDEMI CORONA.
 - TNI-POLRI IKUT BERPERAN AKTIF MEMBERIKAN PENDAMPINGAN KEPADA MASYARAKAT.
 - “GERAKAN KAMPUNG TANGGUH” JUGA TERINTEGRASI DGN DOKTER SERTA PSIKOLOG DARI BERBAGAI PERGURUAN TINGGI.
 - HASILNYA: KAMPUNG BISA TANGGUH SCR PANGAN, KEAMANAN, INFORMASI, PSIKOLOGI, KESEHATAN DAN KEIMANAN.
- Dua contoh gerakan masyarakat tsb. merupakan implementasi dari teori masyarakat jaringan (Manuel Castells,1996) dan teori Triple/Penta Helix Collaboration.

PERLU AKTUALISASI POTENSI LOKAL SEBAGAI INOVASI SOSIAL



- **CONTOH** di Korea Selatan memiliki **Saemaul Undong** diluncurkan 1970 oleh Park Chun-hee (Presiden) dengan mengangkat nilai2 lokal tradisional (ketekunan, swadaya dan kolaborasi) untuk mendorong masyarakat dalam percepatan industrialisasi dinegara tsb, dan kini hasilnya luar biasa shg. Korsel telah menjadi negara maju.

- Saat ini adalah **MOMENTUM TEPAT** Ilmu Sosial membantu untuk merefleksikan kekuatan potensi lokal yang kita miliki untuk bangkit maju.
- Mengapa kita tidak mengaktualisasikan potensi lokal spt: **Gotong Royong sebagai Inovasi Sosial** untuk Mengatasi Dampak Covid-19?
- Perlunya menggali dan menguatkan nilai budaya, jati diri, dan identitas budaya nasional, dengan semangat bisa sejajar dengan bangsa2 lain yang lebih dahulu maju.
- Ke depan bisa diarahkan bahwa **"Mengatasi Masalah Berbasis Potensi Lokal"** harus menjadi sikap budaya bangsa Indonesia.

PENTINGNYA KEBIJAKAN ENDOGEN UNTUK AKTUALISASI POTENSI LOKAL

- Selama ini, kita sibuk dengan arus **GLOBALISASI = MEMBUDAYAKAN/MEMPRAKTEKKAN BUDAYA BANGSA LAIN.**
- Saat Pandemi Covid-19 ini mrpkn **MOMENTUM TEPAT** kembali kpd **Kebijakan Pembangunan harus bersifat endogen** dan bukan merupakan desain dari pihak luar.
- Kebijakan yang bersifat endogen akan mampu mendorong percaya diri dan mengurangi tradisi suka sekedar meniru dari luar.
- **PERAN ILMU2 SOSIAL → Mendorong “terwujudnya Kebijakan Endogen” dan berpihak mewujudkan Inovasi Sosial Berbasis Potensi Lokal.**



BAGAIMANA MENYAMBUT PERADABAN BARU?

- Kebijakan pembangunan harus bersifat endogen atau berakar dari kebutuhan masyarakat, dan bukan merupakan desain dari pihak luar (kebijakan eksogen).
- Kebijakan endogen akan BISA mendorong percaya diri dan mengurangi tradisi meniru dan hasilnya akan lebih sustainable.

UNTUK KETAHANAN NASIONAL PERLU MENGGLOBALKAN LOKALITAS :

- Sebagai bangsa yang kaya dengan budaya dan nilai-nilai luhur lokal, sudah saatnya bertindak untuk menggabungkan hal2 positif dari yg lokal (= **GLOKALISASI**).

TEORI PERUBAHAN PERADABAN DARI TYPES OF CHANGE

TIME DIMENSION	LEVEL OF SOCIETY		
	MICRO (INDIVIDU)	INTERMEDIATE (GROUP)	MACRO (SOCIETY)
SHORT TERM	<p>Type 1</p> <p>(1) Attitude Change</p> <p>(2) Behavior Change</p>	<p>Type 3</p> <p>(1) Normative Change</p> <p>(2) Administrative Change</p>	<p>Type 5</p> <p>(1) Invention Innovation</p> <p>(2) Revolution</p>
	LONG TERM	<p>Type 2</p> <p>Life – Cycle Change</p>	<p>Type 4</p> <p>Organizational Change</p>

(ZALTMAN, 1972)

ADAPTASI PERUBAHAN BESAR DALAM PENDIDIKAN

Tata (*layout*) ruang kelas akan sangat berubah

Metode pembelajaran bukan hanya mendengarkan guru, lebih pada **stimulasi kreatifitas**



Pemberian tugas yang fleksibel akan mengakomodasi berbagai gaya belajar

Metode pembelajaran **tidak lagi monoton pada buku** pelajaran/text book



Ketersediaan dukungan teknologi multimedia (i4.0), **praktek secara virtual** sebelum praktek langsung



Ketersediaan TIK dan **jaringan internet**, dunia tanpa batas



Virtual reality dan *augmented reality* akan merubah lanskap pendidikan

Massive Open Online Course (MOOC) & opsi pembelajaran *online* lainnya akan berdampak pada pendidikan menengah

KONSEP “SEKOLAH” AKAN BERUBAH DRASTIS

- SECARA FISIK, SEKOLAH/LEMBAGA PENDIDIKAN TIDAK PERLU LAGI MENYEDIAKAN SUMBER-SUMBER DAYA YANG SECARA TRADISIONAL BERISI BANGUNAN-BANGUNAN BESAR, TENAGA DAN PERANGKAT LAINNYA YANG BANYAK.
- **SEKOLAH/LEMB. PENDIDIKAN JUSTRU HARUS BEKERJA SAMA SECARA KOMPLEMENTER DENGAN SUMBER BELAJAR LAIN DI MASYARAKAT TERUTAMA MEMANFAATKAN FASILITAS INTERNET YANG TELAH MENJADI “SEKOLAH MAYA”.**
- **SEKOLAH/LEMBAGA PENDIDIKAN TIDAK LAGI AKAN MENJADI SATU-SATUNYA PUSAT PEMBELAJARAN** DAN PERAN GURU/DOSEN JUGA TIDAK AKAN MENJADI SATU-SATUNYA SUMBER BELAJAR KARENA MASIH BANYAK SUMBER BELAJAR YANG LAIN.
- **PERANAN ORANG TUA DAN KELOMPOK-KELOMPOK MASYARAKAT MENJADI SANGAT PENTING** UNTUK MENGISI KEKOSONGAN PERAN YANG TIDAK LAGI MAMPU DIAMBIL OLEH SEKOLAH/LEMBAGA PENDIDIKAN.



MENGANTAR STAKEHOLDER PENDIDIKAN agar ADAPTIF TERHADAP PERUBAHAN

1. Bersikap Kritis dan Analitis.

Semua stake holder pendidikan harus selalu bernalar dan menggunakan akal sehatnya. Tidak ada hal yang ditelan bulat-bulat tanpa mengerti substansinya. **Contoh: Anti hoax**

2. Bertindak Agile.

Secara tangkas/gesit (1) Mampu mengidentifikasi masalah dan/atau peluang yang tepat; (2) Mampu bergerak cepat menindaklanjuti mencari solusinya; dan (3) melakukan keduanya secara *iteratif* (berulang-ulang) tanpa henti dlm periode yang singkat.

CONTOH

PELUANG INOVASI ILMU SOSIAL SELAMA PANDEMI CORONA-19

BIDANG	MASALAH	TEMA INOVASI
KESEHATAN	1. Kesenjangan pengetahuan dan partisipasi pemakaian masker, social distancing, dan Cuci tangan	Pengembangan bahan ajar pemakaian masker, social distancing dan cuci tangan on line dalam berbagai versi animasi dan audio visual berbasis pengalaman praktis, historis dan berlatar budaya.
	2. Belum merata penanganan kesehatan berbasis keluarga dan lingkungan (RT,RW)	Pembentukan kampung / RT/ Desa Sadar Corona, cakupan per dasa wisma atau per RT untuk pencatatan kondisi kesehatan harian, pelaporan cepat gejala positif Covid-19.
PENDIDIKAN	1. Kesulitan Guru / Dosen membuat bahan ajar daring	Pendampingan dan bantuan penyusunan bahan ajar online kerjasama dgn kelompok guru / sekolah SD, SMP dan SMA serta PT. → Digitalisasi bahan dan metode pembelajaran.
	2. Sekolah belum efektif pemantauan belajar di rumah	Pembentukan Kampung / RT mandiri belajar untuk menjadi perantara guru/sekolah dan orang tua dalam pemantauan belajar.

PELUANG INOVASI ILMU SOSIAL ... (cont.)

BIDANG	MASALAH	TEMA INOVASI
INTEGRASI SOSIAL	<p>1. Belum Maksimalnya Gerakan Social Distancing</p>	<p>Pendampingan sekolah dan komunitas untuk pemberian alat promosi jaga jarak di tempat yang masih menjadi kerumunan seperti pasar, terminal/stasiun, dll.</p>
	<p>2. Kejenuhan Tinggal di Rumah karena tidak banyak variasi kegiatan</p>	<p>Pengembangan kelompok teman belajar atau teman sebaya bermain secara daring atau Pengembangan program bermain di rumah bagi anak.</p>
	<p>3. Belum Terorganisir Gerakan kesatuan Rukun Tetangga dalam mobilitas antar kota/lokasi</p>	<p>Pengembangan model edukasi warga dalam mobilitas antar kota/lokasi (misalnya mudik).</p>
PRODUKSI	<p>Produksi Rumahan belum maksimal</p>	<p>Pendampingan ekonomi rumah tangga (online) untuk pengolahan produk makanan, atau produk lain.</p>